

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri

Qumara W. Khulwani,¹ Avina A. Nasia,¹ Arwinda Nugraheni,² Aras Utami²

¹Departemen Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email korespondensi: avina.anin@fk.undip.ac.id

Abstract: Oral health may affect the occurrence of dental caries. Dental caries is a demineralization process in enamel, dentin, and cementum caused by metabolic activity of microorganisms. According to Bloom concept (1974), there were four main factors affecting oral health, as follows: environment, behaviour (knowledge and attitude), health facility, and heredity. This study was aimed to evaluate the correlation between knowledge, attitude, and behaviour of oral health and dental caries status among students of SMPN 1 Selogiri (junior high school), Wonogiri. This was an observational and analytical study with a cross sectional design. There were 123 students as subjects in this study. Prior to participation, subjects were asked to fill in the questionnaire and sign on the informed consent. Dental examination was carried out by using oral sonde and oral glass. The Spearman test obtained a p-value of 0.001 for the correlation between knowledge, attitude, and behaviour of oral health and dental caries status. In conclusion, there was a significant relationship between knowledge, attitude, and behaviour of oral health and dental caries status among students of SMP 1 Selogiri, Wonogiri.

Keywords: knowledge, attitude, behaviour, caries

Abstrak: Kesehatan atau kebersihan rongga mulut dapat memengaruhi terjadinya karies gigi. Karies adalah suatu proses demineralisasi pada email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas metabolik suatu mikroorganisme. Terdapat empat faktor utama yang memengaruhi kesehatan gigi menurut konsep Bloom tahun 1974 yaitu: lingkungan, perilaku (pengetahuan dan sikap), pelayanan kesehatan, dan keturunan (hereditas). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi mulut terhadap status karies siswa SMPN 1 Selogiri Kabupaten Wonogiri. Jenis penelitian ialah analitik observasional dengan desain potong lintang. Sebanyak 123 siswa menjadi subjek penelitian. Sebelum berpartisipasi dalam penelitian, subjek diminta untuk mengisi kuesioner serta *informed consent*. Peneliti melakukan pemeriksaan karies gigi pada subjek dengan menggunakan sonde dan kaca mulut. Hasil uji Spearman mendapatkan nilai $p=0,001$ untuk hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi mulut terhadap status karies. Simpulan penelitian ini ialah terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi mulut terhadap status karies siswa SMP Negeri 1 Selogiri Kabupaten Wonogiri.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, perilaku, karies

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya karena

dapat memengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan atau bagian tubuh lainnya. Kesehatan atau kebersihan dalam rongga mulut dapat memengaruhi terjadinya karies gigi.¹

Faktor utama yang memengaruhi kesehatan gigi menurut konsep Bloom tahun 1974 yaitu: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan (hereditas). Perilaku merupakan suatu hal pada diri seseorang yang dapat diubah, diawali dengan pengetahuan.²

Karies adalah suatu proses demineralisasi pada email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas metabolik suatu mikroorganisme.³ Riset kesehatan dasar tahun 2018 di Indonesia melaporkan bahwa 57,6% penduduk memiliki masalah gigi dan mulut, serta proporsi gigi berlubang atau karies di Indonesia sebesar 45,5%, dan di provinsi Jawa tengah yaitu 43,4%.⁴

Umumnya anak-anak yang memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies gigi yang tinggi karena kesukaan jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya.⁵ Pada usia 6-13 tahun diperlukan perawatan lebih intensif karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru. Pada usia 12 tahun semua gigi primer telah tanggal dan mayoritas gigi permanen telah tumbuh. Anak-anak yang memasuki usia sekolah mempunyai risiko mengalami karies gigi yang semakin tinggi.⁶

Lingkungan anak di sekolah dapat berpengaruh terhadap risiko terjadinya karies.⁷ Salah satu lingkungan sekolah yang berperan dalam membentuk perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi mulut ialah pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) sebagai tindakan promotif maupun preventif karies gigi.⁸

Mengacu pada hal-hal tersebut maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi mulut terhadap status karies siswa SMPN 1 Selogiri Kabupaten Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di daerah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain potong lintang. Responden penelitian ini ialah 123 siswa. Kriteria inklusi penelitian ini ialah siswa yang berada di tingkat SMPN 1

Selogiri Kabupaten Wonogiri, berusia 12-13 tahun saat penelitian sedang berlangsung, dan anak yang kooperatif dan bersedia dilakukan pemeriksaan ditandai dengan mengisi *informed consent* yang diberikan. Kriteria eksklusi dari penelitian ini ialah sakit saat penelitian berlangsung. Sebelum dilakukan penelitian, subyek diberi arahan dan diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari pernyataan pengetahuan, sikap dan perilaku serta *informed consent*. Kemudian peneliti melakukan pemeriksaan karies gigi pada subjek dengan menggunakan sonde dan kaca mulut.

HASIL PENELITIAN

Pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) untuk data pengetahuan, sikap, dan perilaku yang menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Uji statistik dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan uji Spearman yang mendapatkan nilai $p=0,001$ untuk pengetahuan, sikap dan perilaku yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan status karies. Nilai korelasi yang diperoleh untuk pengetahuan $r = -0,426$; sikap $r = -0,445$; dan perilaku $r = -0,382$, yang berarti korelasi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku berbanding terbalik. Seseorang yang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku baik maka akan memiliki angka kejadian karies yang rendah dan sebaliknya.

Tabel 1. Analisis bivariat pengetahuan, sikap dan perilaku dengan status karies responden

Variabel	DMF	
	p	r
Pengetahuan	0,001	-0,426
Sikap	0,001	-0,445
Perilaku	0,001	-0,382

BAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan status karies. Nilai korelasi yang diperoleh antara pengetahuan, sikap, dan perilaku berbanding terbalik yang menunjukkan bahwa seseorang

yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku baik akan memiliki angka kejadian karies yang rendah, demikian pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Arifah⁹ serta penelitian oleh Ratyanti et al¹⁰ juga menyatakan terdapatnya hubungan antara pengetahuan dengan status karies. Faktor pengetahuan dalam hal ini pengetahuan tentang kesehatan gigi mulut menentukan status karies gigi pada individu. Menurut Notoadmodjo,² pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut akan menentukan perilakunya dalam hal kesehatan sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan tahu sikap dan perilaku yang tepat bila terkena penyakit. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Almujadi dan Taadi¹² yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status karies dikarenakan terdapat faktor lain yang memengaruhi seperti periode pemakaian sikat gigi dan makan makanan kariogenik. Hal tersebut juga telah diungkapkan dalam penelitian oleh Noviani.¹³

Panjaitan et al¹⁴ menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap status karies. Sikap termasuk dari beberapa faktor luar atau faktor prediposisi yang berhubungan dengan terbentuknya karies gigi. Hal ini sejalan dengan pengetahuan, yaitu bila seseorang memiliki sikap kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut maka kesehatan gigi dan mulut akan terganggu. Sebaliknya bila seseorang memiliki sikap baik maka kesehatan gigi dan mulut juga terjaga baik. Keterkaitan sikap dapat memberikan suatu penilaian kepada individu tersebut bila terkena suatu penyakit.^{14,15}

Panjaitan et al¹⁴ juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku terhadap status karies. Perilaku merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi status kesehatan gigi mulut karena perilaku merupakan suatu bentuk respon yang tergantung pula pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari individu bersangkutan.^{16,17}

SIMPULAN

Pada siswa SMP Negeri 1 Selogiri Kabupaten Wonogiri terdapat hubungan

bermakna antara pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi mulut terhadap status karies.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Agusta MVR, Ismail AAK, Firdausy MD. Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dengan kondisi oral hygiene anak tuna rungu usia sekolah (Studi pada anak tunarungu usia 7-12 tahun di SLB Kota Semarang. *Medali Jurnal*. 2015;2(1):64-7.
2. Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rinneka Cipta, 2007.
3. Kidd E, Fejerskov O. *Essentials of Dental Caries* (4th ed). New York: Oxford University press, 2016.
4. Kementerian Kesehatan RI. *Riset kesehatan dasar RISKESDAS 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2018.
5. Hadnyanawati H. Pengaruh pola jajan di sekolah terhadap karies gigi pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Jember. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Indonesia*. 2002;9 (3):24-7.
6. Worotitjan I, Mintjelungan CN, Gunawan P. Pengalaman karies gigi serta pola makan dan minum pada anak sekolah dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. *e-GiGi*. 2013;1(1): 59-68.
7. Fisher-Owens SA, Gansky SA, Platt LJ, Weintraub JA, Soobader MJ, Bramlett MD, et al. Influences on children's oral health: a conceptual model. *Pediatrics*. 2007;120(3):e510-20.
8. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2012.
9. Handayani H, Arifah AN. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi mulut terhadap status kesehatan gigi pelajar SMP/MTS Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin). *Makassar Dental Journal*. 2016;5(2):44-50.
10. Rahtyanti GCS, Hadnyanawati H, Wulandari E. Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada mahasiswa baru Fakultas Kedokteran

- Gigi Universitas Jember tahun akademik 2016/2017. *e-Jurnal Pustaka kesehatan*. 2018;6 (1):167-71.
11. Tambuwun S, Harapan I, Amuntu S. Hubungan pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada siswa kelas I SMP Muhammadiyah Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Juiperdo*. 2014;3(2).
 12. Almujadi, Taadi. Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap jumlah karies anak kelas III – V di SD Muhammadiyah Sangonan II Godean Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2017;4(1):1-6.
 13. Noviani N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status karies gigi (DMFT) santri pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia; 2010.
 14. Panjaitan M, Anastasia I, Novelina. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap indeks DMF-T pada siswa kelas XII di SMA Y. P. Antasari Deli Serdang. *Prima JODS*. 2018;1(1):32-8.
 15. Martariwansyah. *Gigiku Kuat, Mulutku Sehat*. Bandung: Karya Kita, 2008.
 16. Rosdewi NN. Hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang karies gigi dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi siswa kelas 3 dan kelas 4 SDN Caturtunggal 4 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2013. *Jurnal Medika Respati*. 2015;10(2):59-67.
 17. Hestieyonini H, Kiswaluyo K, Widi REY, Meilawaty Z. Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada santri Pondok Pesantren Al-Azhar Jember. *Stomatognatic*. 2013;10(1):17-20.